

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terletak di daerah tropis dengan paparan sinar matahari sepanjang musim yang tinggi pada setiap tahunnya. Sebagian penduduknya bekerja di luar ruangan sehingga sering terpapar radiasi sinar matahari. Menurut *American Cancer Society*, sinar UV merupakan salah satu zat karsinogen yang memiliki berbagai dampak negatif yaitu kemerahan, kulit terasa terbakar, elastisitas kulit berkurang, dan dapat memicu pertumbuhan kanker kulit. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah paparan sinar ultra violet yaitu faktor waktu, musim dan ketinggian tempat (Minerva, 2019).

Paparan sinar ultraviolet (UV) pada matahari adalah faktor utama penyebab kanker kulit. Penipisan lapisan ozon di atmosfer memudahkan radiasi sinar matahari terpenetrasi ke lapisan kulit dan meningkatkan risiko kanker kulit. Kanker kulit merupakan salah satu kanker yang umum terjadi di Indonesia. Terdapat sekitar 6.170 kasus kanker kulit non-melanoma dan 1.392 kasus kanker kulit melanoma pada tahun 2018 (*Indonesia Cancer Care Community*, 2020). Dua tipe kanker kulit yang paling umum terjadi adalah karsinoma sel basal dan karsinoma sel skuamosa. Kedua tipe ini dapat disembuhkan, tetapi akan meninggalkan bekas. Melanoma, tipe kanker kulit yang ketiga, adalah tipe yang lebih berbahaya dan banyak menyebabkan kematian. Kebanyakan dari tiga tipe kanker kulit ini

disebabkan oleh paparan sinar UV. Penyebab kanker kulit yang dapat kita cegah adalah paparan sinar ultraviolet (UV) yang berlebihan, baik dari matahari maupun dari sumber buatan seperti *tanning bed*. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemakaian tabir surya (*sunblock*) sebagai salah satu upaya untuk melindungi kulit dari paparan langsung sinar matahari. Pengetahuan dalam mencegah kanker kulit masih rendah di kalangan masyarakat umum. Hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian sebelumnya. Tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan kanker kulit sangat penting sebagai upaya pencegahan. Dibuktikan dari hasil penelitian Nahar et al., (2018) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan dalam mencegah kanker kulit sebanding dengan peningkatan upaya proteksi diri dari paparan sinar matahari (Nahar et al., 2018).

Kulit mempunyai sistem perlindungan alami yaitu lapisan melanin. Semakin coklat warna kulit maka semakin tebal lapisan melanin pada kulit, sehingga memberi perlindungan lebih banyak bagi kulit. Oleh karena itu, semakin putih kulit seseorang, semakin rentan terhadap radiasi ultraviolet (UV). Mengingat bahaya dari radiasi ultraviolet (UV) matahari, maka kulit perlu dilindungi meski tubuh telah menyediakan sistem perlindungan alami. Berikut ini beberapa cara untuk melindungi kulit dari bahaya sinar matahari serta mengurangi risiko terkena kanker kulit (Isfardiyana & Sita, 2014).

Terdapat berbagai cara untuk mengurangi dampak negatif dari sinar UV yaitu dengan cara berteduh, menggunakan pakaian tertutup, topi, kacamata hitam, dan tabir surya. Berbagai penelitian yang telah dilakukan

oleh *Skin Cancer Foundation* (2019), menunjukkan bahwa penggunaan tabir surya (*Sunscreen*) adalah metode perlindungan diri dari sinar UV yang paling banyak dicari dan terbukti efektif. Terdapat beberapa bahan aktif dalam *Sunscreen* yang dapat melindungi kulit dari sinar UV yaitu dengan cara memantulkan, menyebarkan dan menyerap sinar UV. Bahan aktif yang biasa terkandung dalam *Sunscreen* meliputi titanium oksida, oxybenzone, octinoxate, octisalate dan avobenzone. Perbedaan kandungan bahan aktif berpengaruh pada rendah tingginya SPF (*Sun Protection Faktor*) atau biasa disebut dengan tingkatan tabir surya dalam melindungi kulit yang dihitung dalam waktu.

Tabir surya (*Sunscreen*) adalah suatu zat atau material yang dapat melindungi kulit terhadap radiasi sinar UV. Sediaan kosmetik tabir surya terdapat dalam bermacam-macam bentuk misalnya losion untuk dioleskan pada kulit, krim, salep, gel atau spray yang diaplikasikan pada kulit. Sediaan kosmetik yang mengandung tabir surya biasanya dinyatakan dalam label dengan kekuatan SPF (*Sun Protecting Faktor*) tertentu. Nilai SPF terletak diantara kisaran 2—60, angka ini menunjukkan seberapa lama produk tersebut mampu melindungi atau memblokir sinar UV yang menyebabkan kulit terbakar. Seorang pemakai dapat menentukan durasi dari keefektifan produk secara sederhana dengan mengalikan angka SPF dengan lamanya waktu yang diperlukan untuk membuat kulitnya terbakar bila tidak memakai tabir surya (Isfardiyana & Sita, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wadoe et al., (2020) tentang Penggunaan Dan Pengetahuan *Sunscreen* Pada Mahasiswa Unair menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan dan perilaku responden dalam penggunaan *Sunscreen* tergolong kurang baik, sehingga diperlukannya edukasi atau sosialisasi terkait pentingnya penggunaan *Sunscreen* bagi kesehatan kulit. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mumtazah et al., (2020) tentang Pengetahuan Mengenai *Sunscreen* dan Bahaya Paparan Sinar Matahari Serta Perilaku Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Penggunaan *Sunscreen* yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa teknik sipil tentang pemilihan *Sunscreen* yang sesuai dan terkait penggunaannya masih kurang. Namun, pengetahuan terkait upaya lain dalam menjaga dan melindungi kulit dari bahaya paparan sinar matahari selain dari penggunaan *Sunscreen* sudah baik.

Adanya wabah Covid-19 membuat peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di Universitas Ngudi Waluyo pada Progam Studi Farmasi. Selain itu pemilihan mahasiswa farmasi sebagai subjek penelitian dikarenakan mudah nya peizinan, dan lebih mudah dalam pengambilan data.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan *Sunscreen* Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo mengenai *Sunscreen*.
2. Bagaimana perilaku penggunaan *Sunscreen* pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan *Sunscreen* pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

2. Tujuan Khusus

Menganalisa tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan *Sunscreen* pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo menggunakan gambaran:

- a. Karakteristik responden yaitu Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Tingkat pengetahuan siswa mengenai *Sunscreen* pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.
- c. Bagaimana perilaku penggunaan *Sunscreen* pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Peneliti dapat pengalaman dan pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan *Sunscreen* pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana farmasi di Universitas Ngudi Waluyo.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada saat ini.

3. Bagi mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menggunakan *Sunscreen* dalam pencegahan radiasi sinar UV.